

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu program gerakan dunia yang disetujui para pemimpin global, termasuk Indonesia dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat secara global. Dalam program SDGs terdapat 17 Tujuan serta 169 Target yang menjadi harapan sehingga terlaksana pada tahun 2030. Tujuan program SDGs nomor tiga yakni adanya jaminan dan peningkatan kehidupan yang lebih sehat dan kesejahteraan setiap individu di semua kalangan usia. Salah satu sasaran dari tujuan ini adalah agar Sistem Kesehatan nasional berusaha menekankan angka kematian bayi serta balita (AKBa). sehingga pada tahun 2030 bisa mencegah serta menghentikan kematian bayi serta balita (Bappenas, 2017).

Kematian kedua atas balita usia lima tahun kebawah disebabkan oleh diare, yang merenggut nyawa hampir 525.000 anak per tahunnya. Setiap tahunnya, diare menyerang 1,7 miliar anak di seluruh dunia. Penyebab utama terjadinya gizi buruk pada balita karena diare. Tubuh mungkin bertahan sehari-hari tanpa garam dan air yang dibutuhkan untuk bertahan hidup akibat diare. Melalui air minum yang bersih, sanitasi yang baik, dan kebersihan, diare akan dapat dihindari (WHO, 2017).

Bersumber dari data *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, permasalahan diare bertanggung jawab atas hampir 9% dari seluruh kematian anak balita secara global pada tahun 2019. Ini mengindikasikan bahwa, meskipun ada sarana pengobatan yang tersedia, 1.300 lebih anak tewas setiap hari, atau sekitar 484.000 anak setiap tahunnya. Mayoritas balita yang menempati daerah Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara tewas disebabkan oleh diare (UNICEF, 2022).

Kejadian diare menjadi penyakit endemik yang memiliki potensi mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Indonesia serta masih dapat menimbulkan kematian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, total presentase diare untuk seluruh kelompok usia yakni sebanyak 8%, balita 12,3 %, serta pada bayi 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, penyakit diare merupakan penyakit yang termasuk sebagai pemicu kematian utama untuk neonates yaitu 7% serta untuk bayi umur 28 hari

yaitu 6% (Kemenkes RI., 2021). Di Indonesia, penyakit diare menyebabkan kematian sekitar 239 balita pada tahun 2021 dari 879.596 kasus, kasus ini mengalami peningkatan dari 1.140.503 kasus tahun sebelumnya dengan kematian 201 kasus. Jawa Barat menduduki posisi ke-4 masalah kematian diare dengan masalah kematian paling tinggi didapati di Jawa Tengah dengan 53 dari 162.745 masalah, diikuti dengan Jawa Timur 29 dari 185.559 masalah, Papua 27 dari 6.202 masalah, Jawa Barat 22 dari 162.745 masalah, serta Banten 12 dari 102.030 masalah (Kemenkes RI., 2021).

Prevelensi jumlah kasus diare tertinggi pada balita yang bersumber dari data Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 diketahui di Kabupaten Sukabumi dengan dengan jumlah kasus sekitar 34.601 kasus. Kota Bandung menempati urutan ke -9 dengan jumlah kasus diare pada balita sekitar 10.012 kasus dengan kasus kematian dua kasus yang ditemukan di Puskesmas Liogenteng dan Puskesmas Derwati (Dinkes Bandung, 2019). Menurut data Profil kesehatan Kota Bandung 2019, ditemukan kurang lebih 102 kasus balita yang mengalami diare pada Puskesmas Derwati (Dinkes Bandung, 2019). Menurut data Profil kesehatan Kota Bandung 2021 Puskesmas Babakan Sari mencatat jumlah kasus diare balita tertinggi, dengan sekitar 279 kasus, sementara Puskesmas Derwati mencatat sekitar 58 kasus (Dinkes Bandung, 2021).

Menurut hasil data studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Desember 2022 di Puskesmas Derwati ditemukan kasus balita yang mengalami diare sekitar 45 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Derwati mempunyai 2 kelurahan yaitu kelurahan Derwati dan kelurahan Mekarmulya. Penemuan kasus terjadinya diare pada balita menandakan kejadian ini masih ada dan bisa mengganggu tumbuh dan kembang balita bila tidak dicegah.

Menurut (Sumampouw et al., 2017) fenomena berlangsungnya diare pada balita diakibatkan karena virus, parasite, dan bakteri. Infeksi bisa meluas lewat minuman ataupun makanan yang tercemar. sementara itu, dampak dari kebersihan perorangan (*personal hygiene*) serta lingkungan (sanitasi) yang kurang baik, infeksi bisa berlangsung dari individu ke individu lainnya (Sumampouw, Soemarno, Andarini, & Sriwahyuni, 2017). Diare menyebabkan masalah bagi balita, seperti mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan mereka karena kehilangan cairan, yang dapat menyebabkan kematian (Ambarwati et al., 2018).

Pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan penyakit diare dengan mengadakan program puskesmas yaitu program pemberantasan penyakit menular yang dimana program tersebut terdapat pemberantasan penyakit diare bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan yang optimal. Diare pada balita dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor kejadian diare dapat dikaitkan dengan teori dari Hendrik L. Blum (1974) yang menyebutkan jika faktor penentu status kesehatan masyarakat adalah lingkungan, perilaku, pelayanan Kesehatan, dan genetik. (Sumampouw et al., 2017).

Hasil studi yang ditemukan (Harun et al., 2022) menyebutkan jika terdapat korelasi status gizi dan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita, selain itu (Suliswati et al., 2022) juga menyatakan jika status gizi dengan kejadian diare pada balita terdapat korelasi yang signifikan. Penelitian yang ditemukan (Maulida & Atzmardina, 2022) juga menyatakan adanya hubungan riwayat ASI eksklusif dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan terjadinya diare pada balita. Peneliti (Rohmah & Syahrul, 2017) juga menyatakan adanya korelasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan penggunaan jamban sehat dengan terjadinya diare pada balita. Dan penelitian (Pusparianda, 2015) juga menyatakan adanya korelasi penggunaan air bersih, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita.

1.2. Rumusan Masalah

Paparan pada latar belakang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Derwati Tahun 2023?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi sarana air bersih, status gizi, riwayat ASI eksklusif, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.

2. Mengetahui hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.
3. Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.
4. Mengetahui hubungan riwayat ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.
5. Mengetahui hubungan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.
6. Mengetahui hubungan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Derwati Tahun 2023.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu dapat meningkatkan wawasan kesehatan masyarakat serta mengembangkan pengetahuan atas faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat menjadi lebih tahu tentang masukan dan penjelasan pentingnya penyakit diare pada balita dan bagaimana mencegahnya.

2. Manfaat Bagi Puskesmas Derwati

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan terjadinya diare khususnya pada balita, sehingga bisa meminimalisir terjadinya diare pada balita.

3. Manfaat Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu khususnya program studi kesehatan masyarakat tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penelitian perihal faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian.

5. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti berikutnya dan juga bisa menambahkan pengertian serta ilmu pengetahuan terkait diare.